

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN *FINANCIAL TECHNOLOGY* TERHADAP INKLUSI KEUANGAN  
(STUDI EMPIRIS PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN  
BISNIS UNIVERSITAS JAMBI)**

**Risa Liska<sup>1)</sup>, Asep Machpudin<sup>2)</sup>, Muhammad Aqil Miftahul Huda Khaza<sup>3)</sup>,  
RTS Ratnawati<sup>4)</sup>, Besse Wediawati<sup>5)</sup>\***

<sup>1,2)</sup>Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Jambi, Kota Jambi

<sup>3,4,5)</sup>Bisnis Digital, Fakultas Ekonomi, Universitas Jambi, Kota Jambi

\*e-mail: besse\_wediawati@unja.ac.id

***Abstrak***

*Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Literasi Keuangan dan financial technology terhadap inklusi keuangan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi. Penelitian ini menggunakan metode survey. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi dan dengan tehnik purposive sampling diperoleh sebanyak 102 sampel. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner dengan skala likert 4 poin. Teknik pengujian data menggunakan partial least square dengan Software SmartPLS 3.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi keuangan, dan financial technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi keuangan. Literasi keuangan dan financial technology berpengaruh sebesar 77,5% terhadap inklusi keuangan.*

***Kata Kunci*** : Literasi Keuangan, Financial technology, Inklusi Keuangan

***Abstract***

*This study aims to examine the effect of financial literacy and financial technology on financial inclusion in Faculty of economic and Business, Jambi University students. This study used a survey method. The population of this research is all Faculty of economic and Business, Jambi University students. with purposive sampling technique obtained a sample of 102 students. Data collection was carried out by distributing questionnaires with a 4-point Likert scale. Data analysis used partial least squares with SmartPLS 3.0 Software. The results of the study show that financial literacy has a positive and significant effect on financial inclusion, and financial technology has a positive and significant effect on financial inclusion. financial literacy and financial technology have an effect of 77.5% on financial inclusion.*

***Keywords*** : financial literacy, financial technology, financial inclusion.

**1. PENDAHULUAN**

Inklusi keuangan adalah ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat (POJK Nomor 76/POJK.07/2016). Inklusi keuangan merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan di setiap negara khususnya di Indonesia. Setiap individu berhak untuk mengakses seluruh kualitas jasa keuangan formal dimanapun dan kapanpun dengan prasarana yang ada dan inklusi keuangan sebuah kondisi dimana masyarakat mempunyai akses ke berbagai layanan keuangan formal yang berkualitas, tepat waktu, lancar, dan aman dengan biaya terjangkau sesuai kebutuhan dan kemampuan masing-masing.

Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan ketiga (SNLIK) yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 angka inklusi keuangan nasional telah mencapai 76,19 % ataupun telah diatas target tahun 2019 yang diresmikan sebesar 75% tetapi target inklusi keuangan belum menyeluruh, karena akses keuangan di daerah perkotaan 83,6% masih lebih besar daripada di daerah pedesaan yang menggapai 68,5% tahun 2024 sasaran inklusi keuangan menargetkan akan menggapai 90%. Dengan adanya program strategi nasional inklusi keuangan ini seluruh masyarakat khususnya mahasiswa, dapat menjangkau seluruh layanan keuangan sesuai dengan kebutuhannya. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan inklusi keuangan adalah literasi keuangan (Sari & Kautsar, 2020), (Pulungan & Ndururu, 2019) (Kurniasari & Adyni, 2021).

Menurut Global Financial Dev (2014) literasi keuangan berperan penting untuk meningkatkan kesadaran dan permintaan seseorang atas produk dan layanan keuangan. Adapun literasi keuangan adalah cara di mana kapasitas individu untuk menangani data keuangan yang diperoleh dan memutuskan pilihan untuk membuat perencanaan keuangan, pengumpulan keuangan, pensiun dan kewajiban (Pulungan & Ndururu, 2019).

Hasil SNLIK 2022 menunjukkan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68 persen, Indeks ini menunjukkan bahwa dari setiap 100 jiwa penduduk Indonesia, ada sekitar 49 orang yang memiliki pemahaman tentang lembaga keuangan dan produk jasa keuangan dengan baik. Angka ini naik dibanding tahun 2019 yang hanya 38,03 persen.

Di era revolusi industri 4.0 teknologi merupakan bagian yang penting dalam peradaban manusia. Bahkan pada abad 21, teknologi menjadi *key driver* dalam banyak perubahan peradaban. Hal ini tidak lain disebabkan dari semakin pesatnya perkembangan teknologi, baik dalam fase inovasi, adaptasi dan implementasi (Thohir, 2021). Pada hakikatnya, *financial technology* merupakan layanan keuangan berbasis teknologi inovatif yang terintegrasi secara *online* untuk memudahkan berbagai transaksi seperti pembayaran cicilan, premi asuransi, tagihan-tagihan rumah tangga, pengiriman uang, cek saldo, pendanaan, investasi dan lain-lain (Fahlefi, 2018).

Sejumlah riset menunjukkan bahwa *financial technology* (selanjutnya disingkat *fintech*) dapat meningkatkan inklusi keuangan. Riset Laut & Hutajulu (2019) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara besarnya jumlah borrower dalam peningkatan inklusi keuangan di Indonesia. Demikian pula dengan riset Mabula & Ping (2018) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan yang tidak dapat disangkal dengan faktor makro. Inklusivitas terhadap akses keuangan yang tinggi bagi seluruh lapisan masyarakat di suatu negara dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, stabilitas sistem keuangan, inisiatif pengentasan kemiskinan, serta berbagai upaya untuk mengurangi kesenjangan ekonomi masyarakat. Intinya akses keuangan yang merata bagi masyarakat dapat meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dalam merencanakan tujuan keuangan jangka panjang hingga mempersiapkan diri dalam menghadapi krisis finansial yang tidak terduga.

Namun sebaliknya riset Sari & Kautsar (2020) menunjukkan bahwa *fintech* tidak berpengaruh terhadap inklusi keuangan. Sehingga *research gap* ini menimbulkan celah riset untuk dilakukannya riset lanjutan terkait literasi keuangan dan inklusi keuangan.

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki komposisi penduduk terbanyak generasi muda dari umur 18 – 24 tahun (Statistik, 2020). kelompok masyarakat ini perlu memiliki tingkat inklusi keuangan yang baik. Pemuda yang sadar literasi keuangan atau cerdas secara finansial dapat memahami perencanaan keuangan, sehingga dapat mengambil keputusan keuangan untuk mencapai tujuan keuangan mereka.

Salah satu kelompok pemuda yang relevan dikaji tingkat inklusi keuangannya dihubungkan dengan tingkat literasi keuangan dan fintech adalah mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis dimana mereka selain merupakan *digital native* yang familiar dengan *financial technology* mereka juga telah mendapatkan pengetahuan tentang keuangan yang dapat membentuk sikap dan perilaku keuangan sehingga riset ini dilakukan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jambi di mana pada riset sebelumnya belum pernah dilakukan.

Riset ini bertujuan menghasilkan uji empiris pengaruh literasi keuangan dan *financial technology* terhadap inklusi keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.

## **2. KAJIAN PUSTAKA / KAJIAN TEORI**

### *Inklusi Keuangan*

Menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2016 Tentang Strategi Nasional Inklusi keuangan, tentang Strategi Nasional Inklusi keuangan, Inklusi keuangan adalah sebuah kondisi dimana setiap anggota masyarakat mempunyai akses terhadap berbagai layanan keuangan formal yang berkualitas, tepat waktu, lancar, dan aman dengan biaya terjangkau sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing. Menurut *Reserve Bank of India* dalam (Anwar & Amri, 2017) inklusi keuangan adalah sebuah proses untuk menjamin akses terhadap produk dan jasa keuangan yang dibutuhkan oleh setiap bagian masyarakat baik masyarakat umum ataupun masyarakat yang rentan seperti masyarakat berpendapatan rendah pada tingkat harga yang mampu dibayar dengan cara yang adil dan transparan.

### *Literasi Keuangan*

Berdasarkan (OJK, 2016) tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di sektor Jasa Keuangan bagi konsumen dan atau masyarakat, literasi keuangan adalah suatu pengetahuan, keterampilan, keyakinan yang mempengaruhi sikap dan juga perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD, 2019) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kombinasi kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang dibutuhkan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat sehingga dapat mencapai kesejahteraan keuangan individu. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Rodrigues et al., 2019) memandang literasi keuangan sebagai kombinasi dari *awareness, attitude, knowledge, skills, dan behavior* yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat dan akhirnya mencapai kesejahteraan finansial individu.

Riset Mindra & Moya (2017) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan dimana tingkat keterampilan, pengetahuan dan pemahaman serta konsep-konsep keuangan dasar mengenai layanan keuangan dikaitkan dengan peningkatan inklusi keuangan dalam hal akses, penggunaan, dan kualitas di antara individu. Demikian pula riset Grohmann, Kllhs, & Menkhoff (2017) menunjukkan hasil bahwa peningkatan literasi keuangan dalam suatu populasi akan meningkatkan kepemilikan akun, dan akan memberikan pengaruh terbesar di negara-negara dengan tingkat pemahaman finansial yang rendah. Semakin banyak informasi keuangan yang mereka dapatkan, akan semakin tinggi pula pengetahuan keuangan yang mereka miliki, yang akan dijadikan dasar bagi mereka untuk mengambil keputusan. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis:

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan Mahasiswa Universitas Jambi.

#### *Financial technology*

merupakan sebuah wadah yang modern dalam teknologi digital yang bertujuan sebagai penghubung dalam keuangan yang aman dan praktis (Aaron et al., 2017) *Financial technology* atau biasa disebut dengan *fintech* merupakan gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang akhirnya mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat, yang awalnya dalam pembayaran harus bertemu atau bertatap muka dan membawa sejumlah uang kas, saat ini dapat dilakukan dengan transaksi jarak jauh dengan melakukan pembayaran yang hanya hitungan detik (Bank Indonesia, 2020).

Riset Hutabarat & Purwanto (2018) membuktikan bahwa *financial technology* memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap inklusi keuangan. Semakin tinggi masyarakat yang menggunakan layanan keuangan berbasis digital akan mendukung pencapaian implementasi keuangan inklusi oleh pemerintah. Ketersediaan layanan keuangan akan semakin luas dan dapat menjangkau masyarakat yang sebelumnya kesulitan dalam mengakses produk dan layanan keuangan. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis:

H2: *Financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan Mahasiswa Universitas Jambi.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi riset ini adalah Fakultas ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi dan sampel penelitian ini adalah mahasiswa program studi manajemen konsentrasi keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis berjumlah 102 orang. Teknik penarikan sampel menggunakan teknik sampling jenuh atau sensus, yakni semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Data pada penelitian ini diperoleh dari kuesioner dalam bentuk *google form* dengan Skala Likert skala 4 poin. Teknik pengujian data menggunakan Uji Validitas dan Uji Reliabilitas, uji *R-Square* dan Uji Hipotesis dengan *Bootstrapping* dengan menggunakan *Software SmartPLS 3.0*.

Penelitian ini menggunakan skala likert 4 poin modifikasi dari skala likert 5 poin. Menurut (Hadi, 1991) modifikasi skala likert dimaksudkan untuk menghilangkan kelemahan yang dikandung oleh skala lima tingkat, dengan meniadakan kategori jawaban yang ditengah berdasarkan tiga alasan yaitu: (1) kategori tersebut memiliki arti ganda, biasanya diartikan belum dapat memutuskan atau memberikan jawaban, dapat diartikan netral, setuju tidak, tidak setuju pun tidak, atau bahkan ragu-ragu. (2) tersedianya jawaban ditengah itu menimbulkan kecenderungan menjawab ke tengah. (3) maksud kategori 4 poin skala likert adalah untuk melihat kecenderungan pendapat responden, ke arah setuju atau ke arah tidak setuju.

Maka dalam penelitian ini penulis menggunakan empat alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS) (skor 4), Setuju (S) (skor 3), Tidak Setuju (TS) (skor 2), Sangat Tidak Setuju (STS) (skor 1).

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Data
Literasi Keuangan (X <sub>1</sub> )	Literasi keuangan didefinisikan sebagai kombinasi kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang dibutuhkan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat sehingga dapat mencapai kesejahteraan keuangan individu. (OECD 2019)	1. <i>Pengetahuan Keuangan</i> 2. <i>Sikap Keuangan</i> 3. <i>Keterampilan Keuangan</i>	Ordinal
Financial technology (X <sub>2</sub> )	<i>Fintech</i> adalah teknologi maupun model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan atau efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran. (Peraturan Bank Indonesia PBI 2017)	1. Pemahaman mengenai <i>fintech</i> 2. Kemudahan 3. Efektivitas 4. Minat	Ordinal
Inklusi Keuangan (Y)	Inklusi keuangan adalah upaya dalam melakukan penghapusan segala bentuk hambatan yang ada terhadap akses layanan keuangan masyarakat dengan memanfaatkan lembaga keuangan formal atau perbankan. (Bank Indonesia 2018)	1. Ketersediaan / Akses 2. Penggunaan 3. Kualitas 4. Kesejahteraan	Ordinal

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Partial least Square menggunakan dua langkah yaitu evaluasi model pengukuran dan evaluasi mode structural (Hair et al., 2019) :

##### *Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)*

Terdapat kriteria di dalam penggunaan teknik analisa data dengan SmartPLS 3 untuk menilai outer model yaitu *Convergent Validity*, dan *Composite Reliability*. *Convergent Validity* dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara *item score/component score* yang diestimasi dengan Software SmartPLS 3. Ukuran reflektif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang diukur.

Berikut ini merupakan tabel outer loading hasil kalkulasi algoritma untuk outer model :

**Tabel. 2. Outer Loading**

Variabel	Indikator	Outer Loading	Keterangan
Literasi Keuangan	X1.1.1	0,764	Valid
	X1.1.2	0,728	Valid
	X1.1.3	0,733	Valid
	X1.2.1	0,763	Valid
	X1.2.2	0,723	Valid
	X1.2.3	0,761	Valid
	X1.3.1	0,758	Valid
	X1.3.2	0,756	Valid
Financial technology	X1.3.3	0,790	Valid
	X2.1.1	0,711	Valid
	X2.1.2	0,748	Valid
	X2.1.3	0,716	Valid
	X2.2.1	0,771	Valid
	X2.2.2	0,754	Valid
	X2.2.3	0,753	Valid

	X2.3.1	0,710	Valid
	X2.3.2	0,768	Valid
	X2.3.3	0,702	Valid
	X2.4.1	0,761	Valid
	X2.4.2	0,727	Valid
	X2.4.3	0,748	Valid
Inklusi Keuangan	Y.1.1	0,739	Valid
	Y.1.2	0,797	Valid
	Y.1.3	0,733	Valid
	Y.2.1	0,808	Valid
	Y.2.2	0,721	Valid
	Y.2.3	0,780	Valid
	Y.3.1	0,815	Valid
	Y.3.2	0,724	Valid
	Y.3.3	0,715	Valid
	Y.4.1	0,787	Valid
	Y.4.2	0,760	Valid
	Y.4.3	0,741	Valid

Sumber : Pengolahan data dengan PLS, 2022

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa korelasi antara konstruk dengan variabel sudah memenuhi *convergen validity* sesuai dengan kriteria karena semua indikator memiliki nilai *loading factor* melebihi 0,70 sesuai (Hair et al, 2014) sehingga dapat dinyatakan semua indicator valid menjelaskan ketiga variabel dalam penelitian ini.

Lebih lanjut *validitas dapat dilihat dari nilai AVE* dimana dalam kategori baik apabila nilai AVE berada diatas 0,50. Sementara reliabilitas dapat dilihat dari *Cronbach's Alpha dan Composite Reliability* dimana dinyatakan konstuk reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha dan Composite Reliability* di atas 0,70.

**Tabel. 3. Average Variance Extracted (AVE) Cronbach's Alpha, Composite Reliability**

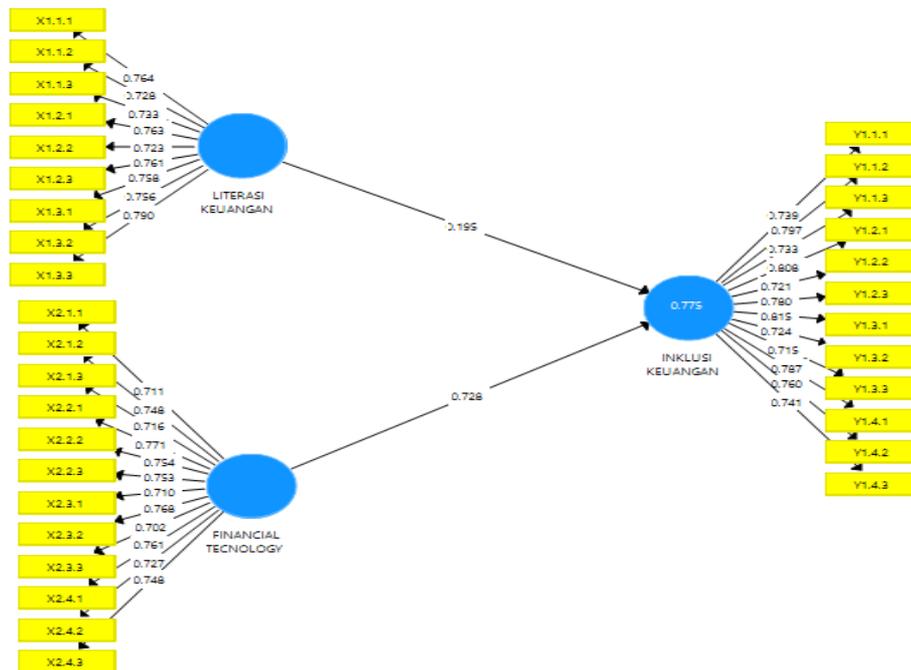
Variabel	AVE	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Literasi Keuangan	0,567	0,905	0,922
Financial technology	0,547	0,925	0,935
Inklusi keuangan	0,579	0,934	0,943

Sumber : Pengolahan data dengan PLS, 2022

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai AVE semua variabel lebih besar dari 0,50 sehingga dapat dinyatakan ketiga variabel dalam penelitian ini valid. Kemudian nilai *Cronbach's Alpha dan nilai Composite Reliability* semua variabel lebih besar dari 0,70 sehingga dapat dinyatakan ketiga variabel dalam penelitian ini reliabel.

#### *Pengujian Model Struktural (Inner Model)*

Pengujian *inner model* atau model struktural dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk, nilai signifikansi, dan *R-Square* dari model penelitian. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-Square* untuk konstruk dependen, uji-t serta signifikansi dari koefisiensi parameter jalur struktural.



Gambar 1. Model Struktural (Inner Model)

Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat bahwa nilai *path coefficient* variabel literasi keuangan dan *financial tehnology* masing-masing sebesar 0,195 dan 0,728 menunjukkan nilai *path coefficient* yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan mahasiswa maka akan semakin tinggi inklusi keuangannya dan semakin baik demikian pula semakin tinggi tingkat *financial tehnology* mahasiswa semakin tinggi inklusi keuangannya.

Selanjutnya untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel literasi keuangan dan *financial technology* terhadap variabel inklusi keuangan menggunakan *Coefficient Determinant (R-Square)*. Kriteria yang digunakan sesuai dengan (Ghozali dan Latan, 2015) bila *R-Square* sebesar 0,67 ke atas termasuk dalam kategori baik. Jika hasilnya sebesar 0,33-0,67 diklasifikasikan pada kategori sedang dan jika hasilnya sebesar 0,19-0,33 maka diklasifikasikan pada kategori lemah. Berdasarkan hasil pengolahan data Nilai *R-Square* Inklusi Keuangan (Y) dalam penelitian ini sebesar 0,775.

Hal ini menunjukkan besar pengaruh literasi keuangan dan *financial technology* terhadap inklusi keuangan termasuk dalam kategori cukup baik, dimana kedua variabel berpengaruh sebesar 77,5% terhadap inklusi keuangan dan sisanya sebesar 22,5% inklusi keuangan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model riset ini.

#### Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan nilai output *result for inner weight* dari hasil pengujian dengan menggunakan PLS metode Bootstrapping yang disajikan pada Tabel berikut :

Tabel. 4. Pengujian Statistik

Variabel	Original Sample Estimate	Sample Mean (M)	Standard Deviation	T Statistics	P Values	Keterangan
Literasi Keuangan (X <sub>1</sub> ) - > Inklusi Keuangan (Y)	0,195	0,194	0,074	2,631	0,009	Diterima
Financial technology (X <sub>2</sub> ) - > Inklusi Keuangan (Y)	0,728	0,729	0,062	11,661	0,000	Diterima

Sumber : Pengolahan data dengan PLS, 2022

Berdasarkan tabel 4. Pengujian Hipotesis 1 pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan menunjukkan nilai P-Values sebesar  $0,009 < 0,05$  dan nilai *T-Statistic*  $2,631 > T\text{-tabel } 1,96$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan dapat diterima.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan yang terdiri dari *financial knowledge, financial behavior, dan financial attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan. Artinya semakin baik tingkat literasi keuangan mahasiswa maka semakin meningkat inklusi keuangan mahasiswa universitas jambi. Dengan artian bahwa mahasiswa memiliki kesadaran yang tinggi mengenai pentingnya pengetahuan dan keterampilan keuangan baik di masa sekarang maupun masa depan, sehingga bisa menggunakan produk dan layanan keuangan dengan bijak serta dapat mengambil keputusan dengan tepat. Mahasiswa yang memahami pengetahuan akan keuangan, baik dalam perilaku uang serta cerdas dalam menyikapi keuangan akan lebih mampu menggunakan produk dan layanan jasa keuangan dengan baik. Selain mampu menggunakan dengan baik, mahasiswa pun mampu memilih produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil riset Mindra & Moya (2017) yang menyatakan bahwa *financial literacy* memiliki pengaruh yang positif dimana tingkat keterampilan, pengetahuan dan pemahaman serta konsep-konsep keuangan dasar mengenai layanan keuangan dapat meningkatkan akses, penggunaan, dan kualitas keuangan yang mencerminkan inklusi keuangan. Hasil ini juga sejalan dengan riset Grohmann et al (2017) yang menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan dalam suatu populasi akan meningkatkan kepemilikan akun, dan akan memberikan pengaruh terbesar di negara-negara dengan tingkat pemahaman finansial yang rendah. Semakin banyak informasi keuangan yang mereka dapatkan, akan semakin tinggi pula pengetahuan keuangan yang mereka miliki, yang akan dijadikan dasar bagi mereka untuk mengambil keputusan. Demikian pula, dengan hasil riset (Saputra & Dewi, 2017) yang mengungkapkan bahwa literasi keuangan dapat memperluas akses ke kredit formal yang merupakan ukuran inklusi keuangan.

Selanjutnya, pengujian hipotesis kedua, *pengaruh financial technology* terhadap inklusi keuangan menunjukkan nilai P-Values sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai *T-Statistic*  $11,661 > T\text{-tabel } 1,96$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan dapat diterima. Artinya semakin tinggi mahasiswa yang menggunakan layanan keuangan berbasis digital akan meningkatkan inklusi keuangan dimana ketersediaan akses dan layanan keuangan akan semakin luas dan mudah dijangkau.

Hal ini sesuai dengan hasil riset Hutabarat & Purwanto (2018) dan hasil kajian (Bank Indonesia, 2017) yang menunjukkan bahwa *financial technology* berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan. *Fintech* dapat menjangkau masyarakat yang belum terjangkau oleh layanan keuangan perbankan di Indonesia. Kehadiran produk keuangan berbasis teknologi ini akan mempermudah masyarakat khususnya mahasiswa dalam mengakses produk-produk keuangan, mempermudah transaksi dan mampu meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan fakta dimana masyarakat Indonesia cukup banyak menggunakan *Fintech* berbasis pembayaran dengan tingkat 38% dan diikuti oleh layanan pinjaman sebesar 31% dimana hal ini menunjukkan bahwa aksesibilitas *Fintech* di Indonesia dapat membantu pemerintah dalam menyediakan layanan keuangan berupa pembayaran dan pinjaman yang lebih luas. Dan juga sejalan dengan penelitian (Hutabarat & Purwanto, 2018) dimana tingkat *Financial technology* berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat *Financial technology* maka semakin tinggi juga inklusi keuangannya.

## **5. SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

1. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa Fakultas dan Ekonomi Universitas Jambi.
2. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan keuangan akan dapat meningkatkan inklusi keuangan mahasiswa tersebut.
3. Demikian pula dengan *Financial technology* yang meliputi pemahaman tentang fintech, kemudahan penggunaan fintech, efektifitas dan minat terhadap *fintech* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa Universitas Jambi.
4. Dengan demikian kedua variabel ini dapat meningkatkan akses, penggunaan, kualitas dan kesejahteraan mahasiswa atas layanan keuangan yang mereka dapatkan.

### **Saran**

Berdasarkan hasil riset ini maka untuk meningkatkan inklusi keuangan mahasiswa dapat dilakukan melalui peningkatan literasi keuangan dimana sejumlah instansi yang relevan seperti OJK, Bank Indonesia, perguruan tinggi, maupun lembaga-lembaga keuangan lainnya dapat bersinergi membentuk suatu program edukasi yang sistematis dan terukur bagi mahasiswa untuk meningkatkan literasi keuangan dan kecakapan digital mereka. Bagi Peneliti Selanjutnya, agar dapat mengembangkan model penelitian dengan memasukkan literasi digital sebagai variabel penelitian yang merupakan salah satu variabel penting pembentuk inklusi keuangan digital.

### **Acknowledgement**

Terimakasih kepada ketua program studi S1 Bisnis Digital Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi yang telah memfasilitasi penerbitan artikel ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aaron, M., Rivadeneyra, F., & Samantha, F. (2017). *Fintech: Is This Time Different? A Framework for Assessing Risks and Opportunities for Central Banks. Bank of Canada Staff Discussion Paper, No. 2017-1* (Bank of Canada, Ottawa).
- Anwar, K., & Amri. (2017). Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap PDB Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM)*, 2(3), 454–462.
- Bank Indonesia. (2017). *Kajian Stabilitas Keuangan: Mitigasi Risiko Sistemik Melalui*

- Penguatan Koordinasi Antar Institusi di Tengah Konsolidasi Perekonomian Domestik. *Kajian Stabilitas Keuangan*, 28.
- Fahlefi, R. (2018). Inklusi Keuangan Syariah Melalui Inovasi Fintech di Sektor Filantropi. *Batusangkar International Conference III*, 205–212.
- Global Financial Development Report : Financial Inclusion. (2014). In *Global Financial Development Report : Financial Inclusion*. <https://doi.org/10.1596/978-0-8213-9985-9>
- Grohmann, A., Killhs, T., & Menkhoff, L. (2017). Does Financial Literacy Improve Financial Inclusion? Cross Country Evidence. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3034178>
- Hadi, S. (1991). *Analisis Butir untuk Instrumen Angket, Tes, dan Skala Nilai*. FP UGM.
- Hutabarat, F., & Purwanto, B. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial technology Terhadap Inklusi Keuangan Pada Masyarakat Jabodetabek. *Institut Pertanian Bogor*, 1–41.
- Indonesia, B. (2020). *Teknologi Financial (Fintech)*.
- Mindra, R., & Moya, M. (2017). Financial Self-Efficacy: A Mediator in Advancing Financial Inclusion. *An International Journal*, 36(2), 128–149. <https://doi.org/10.1108/EDI-05-2016-0040>
- OECD. (2019). PISA 2018 Assessment and Analytical Framework. In *OECD Publishing*.
- OJK. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2016 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan/atau Masyarakat*.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2016 Tentang Strategi Nasional Inklusi keuangan*. (n.d.).
- POJK Nomor 76/POJK.07/2016*. (n.d.).
- Pulungan, D. R., & Ndururu, A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Modal Sosial Terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa. *Seminar Nasional & Call Paper Seminar Bisnis Magister Manajemen 2019*, 2685–1474, 132–142.
- Rodrigues, L. F., Oliveira, A., Rodrigues, H., & Costa, C. J. (2019). Assessing consumer literacy on financial complex products. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2019.02.005>
- Saputra, R. S., & Dewi, A. S. (2017). Peran Modal Sosial Sebagai Mediator Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Pada Kaum Muda di Indonesia (Studi Kasus pada Komunitas Investor Saham Pemula). *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan / Journal of Theory and Applied Management*, 10(3), 243. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v10i3.3064>
- Thohir, E. (2021). *Ekosistem Fintech di Indonesia* (M. Akbar, S. Rinaldi, F. Nova, & W. Mumpuni (Eds.)). PT. Kaptain Komunikasi Indonesia.